BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi subjek

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek remaja yang orang tuanya bercerai. Subjek berjumlah lima orang dengan permasalahan yang sama yakni perceraian orang tua namun dengan keadaan yang berbeda. Setiap subjek memiliki 1 *significant other* untuk membantu memperoleh data yang diiginkan oleh peneliti. Penelititan dengan metode kualitatif ini dilaksanakan di beberapa tempat dengan lima subjek utama (*key informan* yang berbeda). Kelima subjek tersebut saat ini sedang tinggal di Surabaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah teman peneliti, sehingga subjek dapat lebih terbuka dengan peneliti saat wawancara dilakukan. Sebelumnya subjek telah bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di wilayah kampus UINSA Surabaya dan beberapa tempat lain yang nyaman untuk wawancara. Untuk waktu penelitian disesuaikan dengan waktu luang dari masing-masing subyek. Data yang ada diperoleh dari hasil wawancara mulai dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti sebelumnya mengajak bicara santai dengan subjek sehingga subjek tidak tegang saat melakukan wawancara dan saat wawancara tersebut direkam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini akan dipaparkan profil serta gambaran kasus dari kelima subyek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek pertama

Nama	: ZN
Jenis klamin	: Laki-laki
Usia	: 23 tahun
Status dalam keluarga	: Anak terakhir dari dua bersaudara
Pekerjaan	: Mahasiswa, Ustadz
Lama perceraian orang tua	: ± 17 tahun

ZN, merupakan remaja laki-laki yang saat ini berusia 23 tahun. ZN tinggal di kota Surabaya tepatnya di Keputihan. Sejak usia 6 tahun ZN ditinggal oleh ayahnya. Saat itu ZN sekolah SD kelas 1. Awalnya ZN tidak mengerti apa-apa tentang permasalahan kedua orang tuanya, yang ZN ketahui saat pagi hari ayah dan ibunya saling diam. Sejak saat itu ayah ZN sudah tidak dirumahnya lagi. Sejak saat itulah ZN mengetahui bahwa kedua orang tuanya bercerai. Saat itu ZN merasa bingung dan kaget.ia bingung karena ayahnya jarang pulang ke rumah. Meski terkadang pulang saat malam hari, malam itu ZN menangis tepat pada pukul12 malam. Ia mencoba bertanya pada ayahnya mengapa ayahnya jarang pulang. Namun ZN hanya mendapat senyum dari ayahnya tanpa ada jawaban. Pada saat itu orang tua ZN sudah bercerai.

Setelah orang tuanya bercerai, ZN tinggal bersama ibunya. ZN tidak berani menanyakan tentang penyebab perceraian orang tuanya. ZN takut jika hal itu ia tanyakan maka akan mengingatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya tentang masa lalu dan membuat ibunya sedih. ZN merasa kecewa, kaget dan dia hanya bisa nangis. ZN sempat kecewa pada ibunya karena ibunya tidak cerita padanya sejak ia kecil, namun sekarang ZN malah salut terhadap ibunya. Karena ibunya melakukan semua itu hanya untuk menjaga perasaan anak-anaknya, termasuk ZN. Namun hingga saat ini ibunya tidak pernah menceritakan tentang penyebab perceraian tersebut. padahal ZN adalah anak yang paling dekat dengan ibunya dibanding dengan saudaranya yang lain. ZN sering curhat pada ibunya tentang segala hal, diantaranya adalah masalah pribadi, percintaan dan lain-lain.

Sewaktu ZN berada di MI, kebetulan ada guru-guru MI yang mencarianak yatim. Ketika itu ZN mengangkat tangannya. Ia mengaku bahwa ia adalah anak yatim. Padahal ayahnya masih hidup. Hal itu ia lakukan karena ia membenci ayahnya. Sejak kelas 1 MI sampai kelas X SMA ia terus saja benci terhadap ayahnya. ZN tidak pernah ditelfon oleh ayahnya. Hal itu semakin menambah kebencian ZN terhadap ayahnya.

Saat usia menginjak remaja, ZN agak nakal dan sering menangis. Ia selalu sedih ketika melihat teman-temannya yang pergi atau bergandengan tangan dengan ayahnya. Ketika ia kepikian tentang hal itu kesehatan ZN semakin menurun, kepalanya juga sakit. Ketika sakit kepalanya kambuh, orang-orang disekitarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilang bahwa ZN tidak boleh terlalu memikirkan hal tersebut, ia harus menjaga kesehatannya.

Saat SMP ZN sudah mulai tidak membenci ayahnya. Ia dikasih nasehat oleh ibunya bahwa apapun yang terjadi ayah tak bisa tergantikan, ayah tetaplah seorang ayah. ZN juga mengetahui bahwa sebenarnya ibunya juga membenci ayah ZN, hal itu nampak saat ibunya tidak mau bertemu dengan ayahnya,ada perasaan males. Namun terkadang ibunya menutupi hal itu. Karena ibunya tidak mau anak-anaknya membenci ayahnya. Saat SMP hingga SMA hubungan ZN dan ayahnya mulai membaik, komunikasi yangterjalin diantara mereka juga berangsur-angsur lancar.

Saat SMA kelas 2, ZN merasa benci lagi terhadap ayahnya. Karena saat itu komunikasi dengan ayahnya tidak membaik lagi. Ayahnya tidak membalas sms ZN, dan saat itu ZN sempat bertengkar dengan ayahnya. ZN marah pada ayahnya. Ia mendatangi rumah ayahnya yang saat itu tinggal bersama istri ketiganya. Disana ZN mencaci maki ayahnya, ia banyak berkata jelek pada ayahnya. Ia juga berkata bahwa ayahnya tidak becus. Setelah ia cekcok dengan ayahnya, ZN langsung menggebrak pintu dan pergi dari rumah itu.

Sejak saat itu ZN sudah tidak komunikasilagi dengan ayahnya. Namun ketika ZN melaksanakan wisuda tahfidz pondok,saat itu ZN lulus SMA namun belum melanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliyahnya. Sebelum wisuda dilaksankan ada yang memberi tahu ayahnya bahwa ZN akan diwisuda. Awalnya ZN tidak mengEtahui kalau ayahnya datang diacara wisudanya. Ia hanya tahu yang datang adalah ibu dan saudaranya. Saat itu ZN menangis di atas panggung karena ayahnya tidakdatang. Namun ketika acara wisudah sudah selesai dan ZN sudah turundari panggung, tiba-tiba ada yang memanggil namanya, ZN menoleh dan ia kaget melihat ayahnya yang memanggilnya. ZN sangat senang karena ayahnya datang ke acara wisudanya. Saat itu ZN langsung minta maaf pada ayahnya dan mereka berdua saling berpelukan.

Setelah ZN wisudah tahfidz, komunikasi dengan ayahnya putus lagi selama satu setengah tahun. ZN tidak tau kenapa hal itu bisa terjadi. Karena ayahnya tidak dapat dihubungi. Setelah wisuda, ZN melanjutkan kuliyah. Saat kuliyah ZN mengikuti salah satu UKM kampus yang behubungan dengan tahfidz al-Qur'an. Saat awal kuliyah, ZN mengikuti wisuda tahfidz yang diselenggarakan oleh UKM tersebut. Saat itu orang tua ZN diundang untuk datang di acara wisuda. ZN senang karena ayahnya datang ke acara wisudanya yang ke dua.

Hingga saat ini hubungan ZN dan ayahnya sudah membaik. Ayahnya semakin sayang padanya. Ayahnya sering emberi kabar pada ZN, ia juga sering bertemu saat liburan. ZN juga sering curhat pada ayahnya tentang berbagai macam kehidupannya, entah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percintaan dan lain-lain. Sekarang ZN sudah sayang dan dekat dengan ibu serta ayahnya.

Menurut ZN, ayahnya lebih bertanggung jawab dibandingkan dahulu. Karena dahulu ayahnya lebih mengedepankan nafsunya. Hingga menikah sampai tiga kali. Nikahnya juga hanya nikah sirih, namun nikah yang terakhir denagn istrinya yang ketiga adalah nikah sah secara hukum. ZN juga dinafkahi oleh ayahnya, namun terbatas. Menurut ZN ayahnya lebih sayang pada istrinya yang terakhir, akan tetapi ZN sudah tidak menuntut apapun. Ia sadar bahwa ia sudah besar dan tidak pantas meminta pada ayahnya.

ZN berfikir bagaimanapun itu adalah orang tuanya, ia bisa kuliyah samapai saat ini karena bantuan ayahnya juga. Dan jika ia terus-terusan sakit hati itu juga tidak baik. Ia mikir, meskipun sebenarnya ayahnya yang salah. Namun ia yang akan mengawali minta maaf pad ayahnya. ZN dapat berfikir seperti itu karena nasehat dari ibunya saat ia masih SMP. Nasehat itu selalu teringat, namun saat SMP ia masih benci pada ayahnya.

Selain dari nasehat ibunya, ZN juga mendapat nasehat dari guru ngajinya. Seperti halnya ibunya.Guru ngaji tersebut juga mengutarakan hal yang sama. Bagaimanapun ayah tetaplah orang tua, ZN bisa seperti ini hingga sekarang itu semua juga melalui perantara ayah. Jika ayah tidak ada, maka ZN juga tidak ada. Mendengar nasehat itu, ZN semakin yakin bahwa ia harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaafkan ayahnya. Meskipun sampai saat ini ia tetap merasa bahwa ayahnya yang salah. Tapi ia tetap bertekad untuk memaafkan ayahnya dan meredam rasa benci tersebut.

Significant other dari subjek ke satu ini adalah tunangan subjek, yang sudah mengetahui latar belakang dan cerita subjek slama ini.

2. Subjek kedua

Nama	: HS
Jenis klamin	: Laki-laki
Usia	: 22 tahun
Status dalam keluarga	: Anak pertama dari 3 bersaudara
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lama perceraian orang tua	: ± 9 tahun

HS, merupakan remaja laki-laki yang berusia 22 tahun. HS tinggal di Surabaya sejak ia kuliyah. Ia ditinggal cerai oleh kedua orang tuanya saat ia lulus SD menjelang kelas 1 SMP. Saat kelas 6 itu HS pernah melihat pertengakarang kedua orang tuanya, namun ia tidak mengetahui penyebab pertengkaran itu apa. Ia hanya taudari tetanganya bahwa penyebabnya adalah karena materi. Menurut HS mungkin seornag wanita tidak dinafkahi oleh suaminya itu marah. Jadi itu yang menimbulkan konflik.

Saat mengetahui hal itu HS merasa kaget, ia bertanya-tanya kenapa bisa terjadi hal itu. Karena dahulu HS masih kecil jadi ia merasa bahwa ia tidak bisa menengahi pertengakran itu. Ia meras tidak bisa melerai kedua orang tuanya dan tidak bisa mendamikan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HS juga pernah sedih saat ia dipanggil oleh guru BK di sekolahnya. Waktu itu HS sedang bertengkar dengan temannya. Guru BK tersebut bilang pada HS bahwa HS adalah anak yang tidak punya bapak, kenap dia kok berantem terus. Kata-kata yang keluar dari guru BK tersebut membuatnya sedih dan selalu terngiang di fikiran HS. Namun lambat laun kata-kata itu sudah tidak terdengar lagi.

Ketika sidang perceraian. HS tidak diajak oleh orang tuanya. saat itu HS masih kecil, ia belum faham tentang penagdilan agama dan perceraian. HS hanya menangis saat ia mengetahui pertengkaran kedua orang tuanya. Saat tu ayahnya melemparkan helm pada ibunya, namun tidak sampai mengenai ibunya namun terkena tembok. Disitulah HS menangis dan ia merasa sedih melihat semua yang terjadi

Ketika HS ujian SD, orang tuanya sudah ada talak tiga. Talak itu dijatuhkan oleh ayahnya pada ibunya. Sebelumnya ada talak satu dan dua, namun HS tidak mengatahui hal itu. Ia mengetahui ketika orang tuanyasudah berpisah, ketika ia sudah ditinggal oleh ayahnya. Setelah orang tuanya bercerai, HS tinggal bersama dengan ibu dan kedua adik perempuannya.menurut HS ibunya adalah seorang malaikat di kehidupannya. Menurut HS ibunya adalah orang yang membimbingnya selama ini, ibunyalah yang ngurusin dia selama ini. Ibunya yang memberikankasih sayang yang tinggi terhadapnya dan kedua adiknya. Menurut HS ibunya menanggung beban yang yang tidak ringan. Yakni tiga orang anak yang masih kecil. Ibunya harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyekolahkan ketiga anaknya itu. Sedangkan seorang abah bagi HS hanyalah sebuah nama. Tidak ada kata yang bisa diucapkan tentang abahnya. Abahnya hanyalah selintas saja. .

Setelah perceraian itu terjadi dan abahnya meninggalkan dia. HS merasa bahwa kehidupannya semakin berat. Ia harus merawat adik-adiknya dan menjadi kepala keluarga. Ia harus bekerja keras menghidupi keluarganya, karena ia harus membantu ibunya. HS harus merawat kebun dan berternak. Jika ada kerusakan-kerusakan di rumahnya, HS juga yang harus memperbaikinya. Karena dialah satu-satunya laki-laki yang berda di rumahnya. Sebagai anak laki-laki HS merasa mangkel sama abahnya. Menurut temannya, HS juga merasa tertekan karna dia harus bertanggung jawab sama adik-adiknya juga.

HS merasa kecewa, karena melihat keadaan ornag tuanya. Menurutnya keluarga yang lengkap itu adalah sebuah keindahan. Saat SMP HS masih belum bisa menghilangkan kesedihan dan kekecewaanya terhadap abahnya yang metalh meninggalkan dia. Abahnya HS adalah seseorang yang terpandang di wilayahnya, ia mempunyai sebuah pondok dan disegani masyarakat. Setelah bercerai dengan ibunya, ayah HS menikah lagi degan wanita lain diluar kota, namun jarang tinggal bersama. Abahnya HS masih tinggal dekat dengan rumah HS. Namun meskipun demikian, HS jarang berkomunikasi dengan abahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HS tidak begitu akrab dengan abahnya, ia pernah bertanya pada abahnya. Kenapa abahnya tidak pernah ngajarin anaknya. Abahnya bilang bahwa seorang pak yai itu tidak boleh ngajarin anaknya sendiri, anaknya harus diajarin orang lain. Padahal saat itu HS ingin sekali diajarin oleh abahnya yang merupakan seorang yai. Namun tidak ada timbal balik dari abahnya, saat itu HS merasa kecewa. Menurutnya kehidupan yang ia jalani sehari-hari cukup berat, karena ia harus menggantikan seorang ayah dan menghidupi keluarganya.

Namun semenjak HS mondok, ia bisa menghilangkan semua fikiran yang negatif-negatif itu kepada ayahnya, dan kepada siapapun. Saat itu HS mondok sambil sekolah menengah atas. Ketika HS mondok, ia mendapat nasihat dari yai atau pengasuh pondok yang ia tempati. Yai tersebut berkata bahwa itu semua sudah ditakdirkan, dan itu semua sudah menjadi jalan HS. Sejak saat itu HS bisa memahami bahwa itu semua adalah jalan yang sudah ditetapkan Allah padanya. Karena perceraian itulah HS bisa lebih mandiri, dan taat pada ibunya. Jika HS tidak dipisahkan dari abahnya mungkin dia tidak akan bisa menjadi kepala keluarga, dia akan manja dan tidak bisa mencari beasiswa sendiri untuk kuliyah. Semenjak itu, HS berfikir bahwa jika dia tidak ditinggalkan abahnya maka dia tidak akan bisa mengerti perasaan adik-adiknya, tidak akan mau bekerja keras. Hura-hura karna selalu dimanja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak kelas 1 SMA HS sudah memikirkan bagaimana biaya sekolahnya dan bagaimana dia tidak merepotkan orang tua. Ia berfikir bahwa apa yang ia alami adalah jalan Allah, itu semua bisa menjadikan dirinya mandiir, ia juga bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan selalu tersenyum menghadapi semua itu. Menurut HS semua itu sudah menjadi rizkinya dia. Sebelumnya ia tidak mengerti apa itu materi, HS juga jengkel pada abahnya. Karena telah meninggalkan dia dengan ibu dan adiknya.

HS sangat bahagia, HS mengutarakan bahwa ia hanya ingin hidup dengan ibunya saja. Namun HS sudah memaafkan abahnya yang telah meninggalkan dia. Meskipun demikan HS masih condong ke ibu, menurut HS jika ia disuruh memilih, maka dia lebih memilih ibu dan adik-adiknya, baru ia memilih abahnya. Setelah itu baru istri dan anak-anaknya. HS berharap Allah memberikan kebahagiaan dan kesehatan pada ibunya.

Menurut HS kejadian yang ia alami harus selalu diambil hikmahnya. Karena Allah memberika suatu cobaan itu ada faktor lain giman kita bisa sellau ingat padanya. menurut HS dunia ini hanyalah titipan, dan cuma mampir minum. Kalau kita sudah selesai hakikatnya kita akan kembali pada Allah SWT. HS berfikir bahwa itu semua sudah menjadi jalan hidupnya. Setelah lulus dari pondok, HS melanjutkan kuliyah dan ia menjadi aktifis di dalam kampus. HS pernah menjadi wakil ketua di salah satu organisasi mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah. Ia juga mendirikan kelompok belajar di daerah sekolahnya. Ia mendirikan kelompok tersebut bersama dengan sahabatnya.

Significat other dari subjek ke dua ini adalah teman subjek yang sudah lama berteman dengan subjek dan mengerti tentang kehidupan pribadi subjek.

3. Subjek ke tiga

Nama	: AS
Jenis klamin	: Laki-laki
Usia	: 22 tahun
Status dalam keluarga	: Anak tunggal
Pekerjaan	: Tour guid
Lama perceraian orang tua	: ± 12 tahun

AS, merupakan remaja laki-laki yang berusia 22 tahun. AS tinggal di kota Surabaya. Sejak bayi AS diasuh oleh paman dan bibinya, hingga pamannya meninggal dunia ia baru menetap tinggal bersama orang tuanya. Orang tuanya bercerai sejak ia berada di SD kelas 3. Pada waktu itu AS masih kecil, jadi ia tidak faham apa yang terjadi pada kedua orang tuanya. AS sempat melihat pertengkarang kedua orang tuanya. Saat itu AS melihat ada kursi yang dilemparkan. Dan setelah itu orang tuanya sudah berpisah dan AS tinggal bersama mamanya. Setelah bercerai, abahnya AS tinggal di luar kota bersama istrinya yang pertama.

AS benar-benar faham tentang perceraian orang tuanya saat ia kelas 6 SD. Saat itu AS masih kecil, yang ia fikirkan hanya bermain dengan teman-temannya. Perasaan sedih muncul ketika AS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas 3 SMP. Ia merasa sedih karena ayahnya tidak datang diacara wisudahnya. Ia berfikir kenapa ayahnya tidak datang saat ia wisudah padahal ayahnya belum meninggal. Semua keluarga teman-temannya ikut kumpul, termasuk orang tua. Cuma AS yang orang tuanya tidak lengkap. Waktu itu hanya mamanya yang datang ke wisudahnya. Dari situlah AS berfikir bahwa ayahnya tidak sayang dengan dia.

Meskipun demikian, AS tidak mengutarakan kesedihannya, saat itu selain sedih AS juga merasa senang karena dia mendapat juara 1. Selain wisuda sekolah, wisuda ngaji juga ayahnya tidak datang. Hanya bibinya yang datang ke acara tersebut. Karena sejak kecil ia sudah tinggal dan dirawat sama paman dan bibinya. Saat kecil, AS sempat ditinggal orang tuanya ke luar negeri. Saat sekolah dasar, AS tidak mau tinggal bersama orang tuanya. AS lebih memilih tinggal bersama pamannya. Meskipun orang tuanya sudah bercerai dan mamanya sendiri di rumah, AS hanya mengunjungi dan datang ke rumah mamanya seminggu sekali. Meskipun pamannya sudah menasehati AS dan bilang bahwa yang memberi nafkah kehidupan AS adalah orang tuanya. Abah dan mamanyalah yang memberikan AS uang tiap bulan, namun AS tetap tidak mau tinggal bersama mamanya. Ia mau ke rumah mamanya jika ada yang menemani dia. Entah itu saudara atau teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak kecil, AS jarang komunikasi dengan orang tuanya. ia tidak tau sebenarnya orang tuanya yang asli itu yang mana. Saat usia anak-anak AS bahkan takut memanggil mama dan abah. Yang ia tau, abah adalah paman yang mengasuhnya sejak kecil, dan mamanya adalah bibinya yang merawat dia. Dulu saat anak-anak AS tidak memikirkan tentang perceraian orang tuanya, tapi saat ia remaja AS mulai berfikir bahwa hal tersebut telah menghancurkan kehidupannya. Ada sesuatu yang kurang dalam hidupnya. Sejak saat itu juga AS semakin tidak betah tinggal di rumah. AS sering main keluar rumah, ia memilih main di luar dengan teman-temannya, ia berfikir bahwa kehidupan keluarganya telah hancur.

Ia jarang berkomunikasi dengan abahnya. Hanya sebulan sekali ketika ia ingin main ke rumah abahnya yang diluar kota. Baru ia telfon abahnya. Saat itu AS kelas 1 SMP, dan setelah pamannya meninggal, ia tidak ada pilihan lain, karena ia tidak mau tinggal bersama abah atau mamanya. Jadi ia memutuskan untuk melanjutkan skolahnya di pondok pesantren. AS mondok hingga lulus SMP. Ia merasa tidak srek tinggal dengan mamanya. Saat di pondok, AS lebih sering dijengung bibinya dari pada dijenguk orang tuanya. mamanya juga menjenguknya sebulan sekali, abahnya juga pernah menjenguknya.

Menurut AS jika dibandingkan ia menerima perceraian orang tuanya, AS lebih tidak terima dengan kematian pamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena selama ini pamannyalah yang menyayanginya. Saat ia ingat kematian pamannya, AS merasa sedih dan menangis. Sebelum meninggal, pamannya AS berpesan padanya bahwa ia harus jadi anak yang terbaik. Mamanya AS pindah rumah pada saat AS lulus SMA, karena AS yang meminta. Waktu itu AS meminta pindah rumah ke temapat yang dekatb dengan rumah pamannya. Meskipun paman dan bibinya sudah meninggal, waktu itu AS merasa kangen dengan mereka. Paman dan bibinya mempunyai anak-anak yang sekarang sudah dewasa dan berkeluarga. AS sangat akrab dengan mereka, AS sudah menganggap mereka sebagai saudaranya. Dia sering bercanda sama saudara-saudaranya tersebut. Namun AS tidak pernah curhat tentang masalah pribadinya. Ia hanya curhat tentang masalah pribadinya kepada sahabatnya.

Terkadang abahnya AS juga menemui AS, namun tidak ke rumahnya. Sekarang abahnya sudah tinggal bersama dengan istrinya yang di luar kota. Setau AS mamanya adalah istri ke dua dari abahnya. Jadi sebelum AS lahir, abahnya sudah mempunyai istri dan anak. AS mengetahui hal itu saat AS main ke rumah abahnya. Disana ada istri dan ankanya yang mirip dengan abahnya. Ia memanggil istri abahnya dengan sebutan ibu. Saat dirumah abahnya, ibunyalah yang merawat dia. AS biasanya ke rumah abahnya selama berminggu-minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah lulus SMA, AS sempat bekerja serabutan selama satu tahun. AS jarang makan dirumah. Dan tidak pernah makan bersama mamanya. AS juga jarang bicara dengan mamanya di rumah. Meskipun mamanya telah menyuruh AS makan dirumah tapi AS tidak menghiraukan hal itu. Menurut AS mamanya menyuruh dia untuk makan dirumah itu agar uang AS tidak habis. AS lebih senang di luar rumah bersama teman-temannya dibandingkan dengan di rumah bersama ibunya.

Saat diluar rumah, AS lebih sering ke kafe, nongkrong. Ngobrol dan ngopi. Saat itu menurut AS Tuhan itu tidak adil padanya. AS bilang bahwa ia merasa iri sama teman-temannya yang lain yang orang tuanya berkumpul. Menurut sahabatnya AS tidak pernah menghiraukan perkataan mamanya. Sering kali AS membantah nasehat dari mamanya. Mamanya tidak mengizinkan AS main diluar rumah, menurut sahabatnya, mamanya tetlalu memngekang AS. Mamanya AS beranggapan bahwa teman pergaulan AS itu semuanya tidak baik. AS juga pernah minum-minuman keras di rrumahnya, saat itu AS minum di depan mamnya. Ia tidak menghiraukan, meskipun dalam bulan puasa. AS juga pernah masuk penjara karena ia tidak sengaja menabrak orang dan membantu temannya mencopet. Saat itu AS sedang mengantuk, jadi ia dibawah pengaruh temannya. Saat AS dipenjara, keluarga AS angkat tangan dan tidak peduli dengan AS. Hanya mamanya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang menjenguk dia. Itupun AS tidak mau menemui mamanya jika mamanya tidak datang bersama sahabatnya. Setelah keluar dari penjara, AS semakin nakal.

Namun setelah ibunya sakit-sakitan, AS dinasehati sahabatnya agar ia berubah dan bisa membahagiakan mamanya. AS juga meminta nasehat dari orang-orang yang lebih tua darinya. Sejak AS dapat masukan dari teman-teman, sahabat, dan orang yang lebih tua, yang lebih berpengalaman dan sudah merasakan kerasnya hidup, beberapa diantaranya adalah paman, saudara, dan teman. Sejak saat saat itu AS semakin berfikir bahwa inilah yang terbaik. Meskipun masih ada rasa kecewa, tapi AS harus tetap menjalani semuanya. Sejak itu AS merasa lebih plong lagi, dan lebih bisa menerima samuanya.

Saat ini hubungan AS dan mamanya semakin membaik, ia sudah punya rasa malu terhadap mamanya, hal itu terbukti ketika temannya makan dan mengajaknya makan saat puasa di depan ibunya, AS tidak mau, ia malah mengingatkan temannya agar tidak makan di depan ibunya. AS juga sudah mengurangin intensitas bermain dengan teman-temannya. AS lebih sering kumpul bersama saudara-saudaranya. AS juga sudah bekerja sebagai tour guid, ia sudah mengunjungi beberapa negara, diantaranya adalah turki, singapura, malaysia dan india. Dia juga sudah pernah ke tanah suci makkah. Setelah pulang dari makkah, AS sedikit berubah, namun ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali nakal lagi. Hingga saat ini AS sudah merasa bahwa mamanya adalah orang yang sayang sama dia, melebihi nabi Muhammad.

Dibanding dengan mamanya, AS lebih sakit hati pada abahnya, karena menurutnya abahnya adalah orang yang tidak tanggung jawab. Abahnya telah lari dari tanggung jawabnya. Sampai saat ini AS menganggap bahwa abahnya bukan orang yang gentelman. Sampai sekarang dia tidak bangga punya abah seperti abahnya, karena AS mengerti kehidupan bukan karena abahnya, tapi ia mencari-cari sendiri. Seharusnya abah yang mengajari anaknya tetapi ini tidak, AS yang mencari sendiri.

Significat other dari subjek ke dua ini adalah sahabat subjek yang sejak kecil berteman dengan subjek dan mengerti tentang kehidupan pribadi subjek.

4. Subjek keempat

Nama	: FZ
Jenis klamin	: Perempuan
Usia	: 21 tahun
Status dalam keluarga	: Anak kedua dari 4 bersaudara
Pekerjaan	: Mahasiswa, ustadzah
Lama perceraian orang tua	: ±1 tahun

FZ, merupakan remaja perempuan yang saat ini berusia 20 tahun. FZ tinggal di kota Surabaya. FZ ditinggal orang tuanya cerai sejak 1 tahun yang lalu. Tepatnya saat dia berusia 19 tahun. Sejak SMP, FZ ditinggal ibunya pergi ke luar negeri menjadi TKI hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang. Saat FZ sekolah menengah atas, ia tinggal bersama bibinya hingga FZ kuliyah semester tiga. Setelah itu FZ pindah tinggal bersama ayahnya. FZ adalah anak ke dua dari empat bersaudara. FZ mempunyai kakak laki-laki dan dua adik. Setelah orang tuanya bercerai, FZ tinggal bersama adiknya. Ayahnya menikah lagi dengan wanita lain, namun terkadang ayahnya juga mengunjungi FZ karena rumah istrinya yang sekarang bersebelahan dengan rumah FZ.

Menurut FZ penyebab perceraian orang tuanya adalah karena perselingkuhan yang dilakukan ibunya. Saat ibunya menjadi TKI sudah ada kerenggangan diantara ibu dan ayahnya. Setelah lima tahun berlalu ada kabar bahwa ibunya tidak betah di luar negeri dikarenkan majikannya yang jahat. Ibunya memncoba melarikan diri, dan pada waktu itu ada seorang lelaki yang membantunya. Berawal dari situlah terjadinya perselingkuhann ibunya. Menurut FZ hal itu belum jelas, ia hanya mengetahui dari ayahnya yang mengerti hal itu dari catatan buku harian ibunya.

FZ tidak terima dengan perceraian kedua kedua orang tuanya, saat sidang perceraian orang tauanya, FZ sedang melakukan ujian akhir di kampusnya. Saat itu tidak ada yang berani bilang pada FZ, menurutnya mungkin orang tuanya takut mengganggunya. Namun FZ sudah curiga kalau orang tuanya telah bercerai, hingga ia mengirim sms pada ibunya saat ibunya hendak balik ke luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nengeri. FZ mengirim sms bahwa percuma dia hidup jika orang yang membuatnya semangat dalam hidup sudah tidak bersama lagi. Dia juga mengancam ibunya bahwa dia kana bunuh diri. Namun itu semua dilakukan FZ hanya untuk menakuti ibunya agar tidak bercerai, meskipun begitu orang tuanya tetap saja bercerai.

Setelah mengetahui perceraian orang tuanya, FZ merasa sedih. Namun FZ adalah remaja yang pendiam, FZ tidak pernah menagis di depan orang lain, ataupun menceritakan apa yang dia alami pada orang lain. ia tidak pernah membentak atau marah-marah. Ia juga tidak ingin mengungkit-ungkit masalahperceraian orang tuanya. FZ merasa ngengsi jika dia tanya-tanya tentang hal itu. Namun dalam perasaannya yang terdalam FZ tidak berharap orang tuanyan bercerai. Meskipun FZ marah, namun dia tidak pernah membanting-banting barang atau apapun. Dia hanya diam, FZ lebih suka memendam apa yang ia rasakan, meskipun dalam hatinya FZ marah dengan perceraian tersebut. Menurut FZ, jika dia menceritakan perceraian tersebut pada orang lain, maka dia sama halnya dengan menceritakan aibnya sendiri pada orang lain. Menurut orang terdekat dari FZ, FZ dalah remaja yang ceria, dia sebenarnya sedih, namun FZ berusaha menutupi kesedihannya di depan orang lain.

FZ sering melihat pertengkaran kedua orang tuanya, sering kali orang tua FZ bertengkar melalui kata-kata, tidak dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memukul ataupun tindak kekerasan fisik lainnya. Menurut FZ ayah dan ibunya adalah orang yang sama-sama keras. Keduanya agak susah untuk dikontrol, hal itu juga yang membuat kedua orang tuanya sering kali bertengkar. Namun stelah bercerai, pertengkaran itu sudah tidak pernah ada lagi.

Menurut FZ dia sudah tidak pernah mengungkit-ungkit masalah perceraian itu lagi, dia lebih suka diam dan mengerjakan hal-hal lain. FZ sering kali sedih jika membahas tentang perceraian orang tuanya. Ketika ia bicara tentang perceraian itu pada ibunya sering kali FZ bertengkar dengan ibunya. Atau FZ juga diem-dieman dengan ibunya. FZ juga sering menangis saat membahas atau bertanya tentang percerain itu pada ibunya. Maka dari itu FZ tidak mau membahas tentang perceraian tersebut, karena ia sudah mengerti kahir pembahasannya pasti sedih dan menangis serta bertengkar. FZ jarang komunikasi atau berhubungan dengan ibunya, hal itu karena jarak jauh yang memisahkan mereka dan biaya komunikasiyang mahal, serta waktu ibu yang terkdang tidak bisa komunikasi dengan FZ.

Seiring berjalannya waktu, FZ mulai dapat menerima perceraian itu dan menurutnya itu semua sudah menjadi takdirnya, namun ia masih berharap ibunya bisa pulang ke rumah, ia juga berharap kedua orang tuanya bisa balikan lagi. Meskipun harapan itu tidak akan menjadi kenyataan, karena ayahnya telah menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi dengan wanita lain, dan ibunya tidak akan mau untuk diduakan. FZ berfikir bahwa kehidupan itu terus berjalan, dan dia tidak tidak mungkin berada dalam kesedihan. Sejak saat itu FZ berfikir mungkin itu memang takdirnya, dan kehidupannya harus tetap berjalan. Saat ini FZ sudah tidak mempermasalahkan perceraian tersebut. Ia hanya berharap ibunya pulang ke rumah.

Significat other dari subjek ke dua ini adalah kakaknya teman subjek yang dekat dengan subjek dan mengerti tentang kehidupan pribadi subjek.

5. Subjek kelima

Nama	: QN
Jenis klamin	: Perempuan
Usia	: 22 tahun
Status dalam keluarga	: Anak pertama dari 3 bersaudara
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lama perceraian orang tua	: ± 5 bulan

QN, adalah remaja putri yang berusia 22 tahun, saat ini ia tinggal di Surabaya. Orang tuanya bercerai secara hukum sejak 3 bulan yang lalu. Namun sejak QN lulus SMP orang tuanya sudah bercerai menurut islam. Saat itu sedang berada di pondok pesantren, ia dikasih tau oleh ayah dan ibunya saat menjenguk di adi pondok. Saat mendengar hal itu, QN sedih dan menagis, ia tidak menyangka bahwa orang tuanya bisa berpisah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut QN, penyebab perceraian orang tuanya adalah karena adanya orang ke tiga yang mengganggu ibunya. Menurut dari cerita yang ia dengar, orang itu adalah laki-laki yang merupakan tetangga rumahnya. Menurut kabar yang ia dengar, laki-laki tersebut suka dengan ibunya. Hingga dengan berbagai cara dilakukan oleh laki-laki tersebut agar dekat dengan ibu QN. Ayahnya mengetahui hal tersebut karena kecurigaan terhadap ibunya. Saat itu ayahnya setiap bulan memberikan jatah pulsa pada ibunya. Namun pulsa tersebut cepat habis, dan stelah diselidiki. Pulsa tersebut habis karena dipakai ibunya telfon dengan laki-laki itu. Sejak saat itu hubungan ayah dan ibunya mulai renggang. Berbagai cara dilakukan oleh ayahnya agar ibunya dapat menjauh dari laki-laki tersebut, salah satu diantara caranya adalah pindah rumah. Namun cara itu tidak berhasil, ibunya semakin dekat dengan laki-laki tersebut, sehingga ayahnya pergi dari rumah dan meninggalkan QN bersama dengan ibunya.

Menurut QN ayahnya merasa bencipada ibunya karena hubungan dengan laki-laki tersebut, dan ibunya benci terhadap ayahnya karena ayahnya telah meninggalkan ibunya dan pergi dari rumah. Saat mengetahui perceraian tersebut QN menangis di depan orang tuanya. Ia merasa sakit hati karena orang tuanya bercerai, ia berfikir bahwa kenapa harus dia yang mengalami hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata apa yang selama ini menimpa temannya juga terjadi pada dirinya. Iya sempat kecewa dengan apa yang ia alami.

Menurut pacarnya, waktu menegtahui perceraian orang tuanya tersebut QN sangat kecewa. Hal itu membuatnya males berbuat sesuatu. Hal itu juga mempengaruhi nilai sekolah QN. Ia juga hampir pulang dari pondok dan tidak mau melanjutkan mondok lagi. Setelah orang tuanya berpisah QN tinggal bersama dengan ibunya. Awalnya hubungan QN dengan ibunya kurang akrab, meskipun tinggal satu rumah namun suasana yang ia rasakan adalah hubungan yang dingin. QN juga merasa bahwa ia kecewa dengan ibunya.

Setelah kepergian ayahnya, QN jarang komunikasi dengan ayahnya. Komunikasi hanya sekedar untuk mengirim uang pada QN, atau tentang kebutuhan sekolah QN. Ia tidak dekat dengan ayahnya. Menurut QN ayah dan ibunya tidak ada yang bisa dibenarkan, keduanya sama-sama salah. Dia juga merasa kecewa dengan ayahnya. Karena ayahnya telah meninggalkan rumah, ayahnya membiarkan ia tinggal hanya bersam dengan ibu dan adiknya.

Seiring berjalannya waktu, QN semakin dekat dengan ibunya, karena setelah ia lulus dari pondok QN tinggal bersama ibunya dan sudah terbiasa makan dan ngobrol bersama. Orang tua QN resmi bercerai saatb QN kuliyah semester akhir, tepatnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan maret 2016. Alasan diadakannya sidang tersebut dikarenakan ayahnya QN ingin menikah lagi dengan wanita lain. Namun pernikahan tersebut tidak jadi dilaksankan, karena wanita itu tidak mau menerima QN dan saudara-saudaranya sebagai anak.

Hubungan QN dengan ayahnya semakin akrab setelah sidang perceraian diadakan. Stelah adanya keputusan resmi dari pengadilan bahwa orang tua QN resmi bercerai, ayahnya sering menghubungi QN, sering tanya kabar dan ngobrol. Sebelumnya QN juga sempat diajak liburan oleh ayahnya. Saat ini QN sudah akrab dengan ayah dan ibunya, ia sering curhat masalah pribadi dan sering pula bercanda dengan keduanya. Saat ini QN lebih merasa disayang dan diperhatikan oleh ayahnya. Menurutnya ayahnya mungkin merasa dikecewakan oleh wanita yang akan menikahinya tersebut. QN juga merasa geram dengan wanita itu. Ia menganggap bahwa wanita itulah yang telah merusak kebahagiaan keluarganya. Namun sekarang QN sudah tidak mempermasalahkan hal tersebut, ia ingin lebih fokus pada kuliyah dan adik-adiknya. Saat ini QN menjadi karyawan di salah satu media cetak dan menekuni usahanya memproduksi paket bunga.

Significant other yang di ambil peneliti adalah pacar subjek, hal itu karena subjek sering curhat tentang perasaanya terhada pacarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

a. Proses forgiveness pada remaja yang orang tuanya bercerai

1) Subjek pertama

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek yang berinisial ZN. Dapat diketahui bahwa setelah mengetahui bahwa orang tuanya bercerai subjek merasakan seperti yang terdapat di dalam transkip wawancara berikt:

> *Bingung, aku ya bingung. Dan kaget. Bingug kenapa kok ayah jarang pulang ke rumah. Kerumah pun paling cuma malam hari. Pernah saya itu nangis jam 12 malem itu, ayah kok jarangke rumah se, kenapa. ayah Cuma senyum tok. nggak da apa-apa gitu jawabnya. Sebenarnya itu sudah cerai waktu itu.* (ZN1.23)
> *Dulu sempet benci, sempet ayah itu tak anggap meninggal. Ngomong ke guru-guru klau saya ini anak yatim* (ZN1.67)
> *Kan kbetulan guru-guru MI itu mencari anak yatim. Iku aku angkat tangan. Saking bencinya sama ayah itu. Iku dulu sampek kelas X. Dan dulu itu ayah gk pernah telfon. Sudah Sangaaatt benci. Dan mulai nggak benci itu dikasih tau ibu, iku ngunu yo orang tuamu* (ZN1.71)
> *sakit hati itu dari usia kelas dua SD. Sampek baligh, sekitar 16-17 tahun. Meskipun orang tua itu menuntut. Sampean kudu apik. Iku yo wong tuomu. Tapi saya masih sakit hati. Karna masalah tertentu dan jarak waktu yang lama itu sakit hati.* (ZN2.5)
> *Cuma nangis, kaget dan kecewa. Waktu itu kan saya masih kecil.(* ZN1.44*)*
> *Setahu saya ya cukup tertekan kaykanya. (*SOZN10*)*
> *Tentu sedih. Karna diusianya yang masih remaja yang masih butuh sosok ayah, ayahnya takada disampingnya. Ceritanya dia selalu sedih ketika ada teman-temannya yang pergi atau gandengan sama ayahnya.(* SOZN30*)*
> *Dan ketika dia sumpek, sedih ataupun kepikiran ayah dan masalahnya, hal itu mempengaruhi kesehatan dia. (*SOZN.38*)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan subjek tersebut juga ditemukan beberapa perubahan perasaan yang dialami subjek yang awalnya negatif menjadi positif hal itu terungkap pada transkip wawancara berikut:

> *Gk perlu lah, Itu kan sudah masa lalu, biarkan saja. Toh sekarang sudah nggak kenapa-kenapa.*(ZN1.20)
> *Awalnya kecewa, tapi sekarang nggak. Malah salut, karena ibu ternyata slama ini menjaga perasaanan anak-anaknya. (*ZN1.49*)*
> *Dan mulai nggak benci itu dikasih tau ibu, iku ngunu yo orang tuamu. (*ZN1.76*)*
> *Aku sempet benci, tapi membaik itu SMA kelas2. Jadi stelah itu nggak baik maneh. Jadi mari baik, nggak baik, baik maneh. (*ZN1.87*)*
> *Mulai baik itu pas wisudah tahfidz pondok, waktu itu ayah dikabari saudaranya, anakmu wisuda, dannggak tau kalau ayah datang. (*ZN1.107*)*
> *Wah iku aku langsung sueeneeggg terharu, langsung tak peluk. Setelah lama nggak ketemu (*ZN1.113*)*
> *Saya mikirnya gini, bismillah walaupun sebenernya ayah yang salah, sampek sekarang saya mikirnya ayah yang salah, saya yang mengawali minta maaf. Saya yang minta maaf dan akhirnya mulai baikan itu ya SMP. Ya walupunikadang-kadang baik lagi, kadang kdang gk baik lagi. Tapi sekarang nggak apa-apa.(* ZN2.25*)*
> *Saiki wes membaik, semakin sayang, dikit-dikit ngabarin. Ketemu.kadang-kdang liburan. Yo curhatan. Jadi sekarang ws deket ma ibu yo ma ayah. Wes ngerti kabeh tentang aku.(* ZN1.123*)*
> *Lalu walaupun sebenarnya aku merasa ayah yang salah, tapi aku tetep yang mengawali minta maaf ke ayah dan aku sendiri perlahan sudah bisa memaafkan ayah(*ZN2.63*)*
> *Tebakansaya sih dia masih menyimpan rasa kekecewaan sama ayahnya. Tapi sama orang disekitranya meredam biar nggak kepikiran yang nantinya mengganggu kesehatan.(* SOZN54*)*

Hasil lain yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek ZN adalah proses *forgiveness* yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek hingga ia bisa merubah perasaan dan fikiran negatifnya menjadi positif. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

> *Karna semakin sadar, ibaratnya semakin tau lah, semakin baligh setelah dipikir-pikir, saya bisa baikan lagi itu ya karna kepikiran. Bagaimanapun itu ya orang tuan saya, saya sampai saat ini bisa di sini bisa kuliyah ya karna bantuan ayah juga. Saya mikirnya gini, kalau lamaa trus sakit hati ya gk baik juga. (*ZN2.16*)*
> *Ya walupunikadang-kadang baik lagi, kadang kdang gk baik lagi. Tapi sekarang nggak apa-apa. Itu prosesnya. (*ZN2.32*)*

2) Subjek kedua

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek yang berinisial HS. Dapat diketahui bahwa setelah mengetahui bahwa orang tuanya bercerai subjek merasakan seperti yang terdapat di dalam transkip wawancara berikt:

> *Dulu kan masih kecil, ya rasanya itu kaget, kok bisa terjadi kayak gitu. Kan saya dulu masih kecil, jadi nggak tau kenapa dan nggak bisa menjadi garis tengah atau titikimbang bagi mereka. (*HS1.18*)*
> *Kan masih kecil, kelas enam SD menginjak SMP itu nggak tau apa-apa. Pernah sedih pas saya dipanggil guru BK, waktu itu saya bertengar dengan teman saya.trus saya dibilangi, wong wes gak duwe bapak kok gelut ae. Lah itu saya merasa sedih. (*HS1.25*)*
> *Pasti kan ada kecewa karna kita melihat orang tua kita. Keluarga yang lengkap itu kan sebuah keindahan, mungkin allah sudah menakdirkan ada pasangan ada perceraian. (*HS2.3*)*
> *Gini ya, Sebelumnya kan tidak mengerti apa itu materi, masih minta orang tua terus,dan jengkel lah.pasti ada rasa seperti itu, ditinggal orang tua itu rasanya gimana.(* HS2.76*)*
> *Dia kan anak laki-laki, mangkel yo mangkel, tapi tek dimangkeli trus kan yo hemm. (*SFHS.31*)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Perasaan saya itu ketika saya nangis itu saat ayah berantem dengan ibu. Dan Ayah itu melempar helm pada ibu tapi nggak sampekkena, sampek menampar tembok. Lah disitulah saya sedih dan saya menangis.(* HS1.61*)*
> *kan ngunu iku kan iso nggawe tekanan gawe de'e kan. Iyo kan. De'e kan anak mbarep. Adik'e wedok kabeh.(* SFHS.25*)*

Dari hasil wawancara dengan subjek tersebut juga ditemukan beberapa perubahan perasaan yang dialami subjek yang awalnya negatif menjadi positif hal itu terungkap pada transkip wawancara berikut:

> *Awal mula saya bisa mikir kayak gini. Bisa menghilangkan yang negatif-negatif itu pada ayah atau kepada ibu dan pada siapapun di dunia ini itu sejak saya mondok. (*HS2.22*)*
> *Tapi lambat laun, lambat laun semua orang kan gimana allah memberikan restu pada kita kan gk tau,SMP juga bisa, tapi saya kan pada waktu SMA itu saya bisa merasakanseperti itu. (*HS2.82*)*
> *Manfaatnya saya sangat bahagia, tapi saya hanya ingin hidup sama ibu, ya ibu saja, dan saya sudah memaafkan ayah saya. (*HS2.88*)*
> *Arek.e wes gak mempermasalahno iku. Tek wes yowes ngunu lho.(*SFHS.17*)*
> *De'e gak sepiro mikir kok. Pokok'e mikir adik-adik'e ngunu. (*SFSH.20*)*

Hasil lain yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek HS adalah proses *forgiveness* yang dilakukan subjek hingga ia bisa merubah perasaan dan fikiran negatifnya menjadi positif. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

> *Dan cara saya sendiri untuk melupakan atau membuat bahagia adalah dengan cara tidak membenci orang tua*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*saya, saya anggap ini adalah takdir. Ada hidayah dari Allah yang diberikan kepada saya. (*HS2.9*)*
*Saya diberitahu yai saya, saya dibentuk karakter saya itu dari yai saya yang welas asih. Kata yai itu semua sudah ditakdirkan, dan itu sudah menjadi jalanmu. (*HS2.27*)*
*Berproses pas mondok itu tadi, kelas 1 SMA.SMA itu saya sudah memikirkan bagaimana biaya sekolah saya, bagaimana saya tidak merepotkan orang tua. (*HS2.61*)*
*Yang pertama itu wes jalan Allah, yang kedua itu menjadikan kemandirian saya, rasa tanggung jawab, yang ketiga itu tetap tersenyum menghadapi semua itu, karena semua itu ws rizkinya kita (*HS2.67*)*

3) Subjek ke tiga

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek yang berinisial AS. Dapat diketahui bahwa setelah mengetahui bahwa orang tuanya bercerai subjek merasakan seperti yang terdapat di dalam transkip wawancara berikt:

*Ndak se, lek arek cilik iku kan seng penting maen se. Perasaan iku muncul ketika aku SMP kelas 3. (*AS1.14*)*
Yo sedih se, pas ayahku gak mbarengi q pas wisudah iku.(AS1.18*)*
*Yo karena semua orang tua itu kumpul, lah aku Cuma satu. Wong gak mati kok, yo ngunu. Tapi waktu iku mikire abahku gak sayang aku. (*AS1.23*)*
*Tuhan itu tidak adil, iri sama teman-teman yang orang tuanya berkumpul (*AS2.3*)*
*Sampai sekarang aku nggak bangga punya abah sepeprti dia, akau tahu kehidupanbukan dari dia. Tapi karna kau cari-cari sendiri. Seharusnya abah kan ngajarin anaknya gitu. Nggak aku yang nyari sendiri. (*AS2.43*)*
*Wes mungkin pisah terbaik ngunu. Tapi yo tetep hancur lah bagi kehidupanku. Ada yang berkurang memang. Yo gak ono wong tuwo salah siji ngunu. Meneng nag kene gak enak tambahan. (*AS1.72*)*
Cuman gak trlalu deket ae karo wong tuwo lanange (ASTD.21).
*Teko iku aan ngeroso wong aku iku wong lanang kok gk oleh iku yeopo. Ngunu (*ASTD.56).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Mamane mbesuk ngajak aku, ayo mbesuk AS, areke'a gakngarah gelem tek akau gak mbek awakmu (*ASTD.1221).

Dari hasil wawancara dengan subjek tersebut juga ditemukan beberapa perubahan perasaan dan tindakan subjek yang awalnya negatif menjadi positif hal itu terungkap pada transkip wawancara berikut:

*Tapi saiki gak. (*AS1.26*)*
ya walaupun masih ada rasa kecewa kenapa orang tua seperti itu tapi ya msih jalani aja lah, tetep. Inilah yang terbaik.(AS2.11*)*
Tapi ya setelah mendengarkan nasihat orang yang lebih tua dariku, ya kita emang harus mnerima se.(AS2.5*)*
*.Tapi aku mrasa mama yang paling sayang ke aku,stelah nabi muhammad.(*AS2.59*)*
Mbiyen aku gak eleng omah, metu budal nggowo sabun, sikat. Saike wes eleng.(AS1.255)
*Lho tek jareku se saiki gak nemen koyok mbiyen. Tek ambiyen malah gk tau moleh kok. Sampek mamae iku bingung dewe yeopo. Soale neg dikandani iku mesti dibantah (*ASTD.35)
Saiki se wes gak sepiro semenjak mamae loro-loro kan tak warai.kowe iku yeopo mamamu lho wes loro-loro (ASTD.41)
*Pas posoan,iku hibunganne mbek mamae apik'an.saiaki wes rodok-rodok wedi laek elek nag ngarepe mamae. Rodok-rodok isin. Biasane kan ngene kan.de'e pernah ngumbe alkohol nag nagrepe mamane wes. Pernah de'e posoan mbiyen gak poso nag nagrepe mamane yopernah. Saiaki wes gak (*ASTD.82)
Lah ikumulai de'e melbu iku tambah nakalde'e. Soale opo,keluargane de'e.opo keluargane de'e iku wes ngakat tangankaro de'e. Kecuali mamae (ASTD.125)

Hasil lain yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek AS adalah usaha yang dilakukan subjek hingga ia bisa merubah perasaan dan fikiran negatifnya menjadi positif. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Saya itu rasa ingin tahunya tinggi mbak ya, saya yang minta. Takon-takon nag wong. Yo wes trus dijelasno nag mereka. Ngene-ngene kon durung wayae,sesok ngerti dewe. (*AS2.22*)*
*Tetep harus butuh proses. Aku se ga ksuwe. 3 hari udah bisa nerimalah. Udah bisa nerima kenyataan gitu. (*AS2.64*)*
*Ya karna ada masukan, dari temen,sahabat. Dari orang-orag yang belih tua, lebih berpengalaman. Yang udah merasakan kerasnya hidup terlebih dahulu pastinya. (*AS2.16*)*
Aku jarang di rumah mbak, sering metu mbek konco-konco.(AS.217*)*
*Lek jareku iki teko kesadarane arek'e dewe. Aku wes bolakbalek ngandani waktu de'e sek nakal. Takwarai koenlho durung iso noto urep. De'e kan gak ngurusi wong tuo, sakarepe dewe. Saiki yo alhamdulillah. Berubah.Cuma masalah ejek ono (*ASTD.72).

4) Subjek ke empat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek yang berinisial FZ. Dapat diketahui bahwa setelah mengetahui bahwa orang tuanya bercerai subjek merasakan seperti yang terdapat di dalam transkip wawancara berikt:

*Kalau aku dari dulu nggak terima mbak. Waktu ibu di indonesia ini. Tak sms, ada kata-kata gini. percuma aku hidup tapi seseorang yang memebuatku semangat untuk hidup itu udah nggak bersama lagi, wes pokoknya semangat hidupku itu udah nggak ada lagi. Soalnya mereka itu udah mau pisah. Ya buat apa aku hidup lagi. Tak smsin gitu, trus yo wes. Habis itu, tapi kan waktu itu kan aku di bengkel se mbak, mbenerin speda. Cuma waktu itu kan aku sedih se. Pas ada tujuan untu kbunuh diri senggak mungkin Cuma buat nakut-nakutin orang tuaku gitu lho mbak. Pengennya perceraiannya ditunda, tapi akhirnya ya tetep cerai. (*FZ1.51*)*
Rasanya sedih lah mbak, pastinya sedih. Aku kan anaknya pendiem se mbak, ndak pernah mbentak-mbentak atau apa gitu. Dan mengungkit-ungkit masalah itu agak apa ya, rasanya itu agak gengsi gitu lho mbak. Jadi aras-arasen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*gitu tanya-tanya tentang gitu-gituan itu. Yo wes pokoknya tak diemin gtu ae. (*FZ.53*)*
*Tapi Cuma diperasaanku terdalem se sedih, gak berharap mereka berpisah. Namanya anak ya mbak nggak mungkinlah seneng kalau ornag tuanya bercerai (*FZ.62*)*
*Ngomongin permasalahan kayak gitu tu nggak suka, nggarakno sedih. (*FZ.96*)*
Saya lihat dia ceria orangnya. Mungkin ditutupi ya. Dia kepingin sekali bisa berkumpul lagi.(KAFZ.3*)*
Maksud saya perasaan sedihnya.(KAFZ.10*)*
Kalau sekali ngomongin masalah kayakgitu langsung tengkar sama ibu, maksude buakan tetngkar apa, Cuma diem-dieman gitu sama ibu. Awale agak naikin suara ke ibu trus habis gitu yaudah langsung diem trus nangis gituaja. Mangkane aras-arasen ngungkit-ngungkit maslaah gitu lagi (FZ.100).

Dari hasil wawancara dengan subjek tersebut juga ditemukan beberapa perubahan perasaan yang dialami subjek yang awalnya negatif menjadi positif hal itu terungkap pada transkip wawancara berikut:

*Kalau sekarang se udah biasa ya mbak. (*FZ.66*)*
*Nggak terlalu memikirkan itu. Jadi nggak tau semenjak kapan, wes pokoknya sesuai dengan alur waktu itu ya suwe-suwe wes bisa menerima, gitu ae. (*FZ.167*)*
*Cuma sekarang dianggap biasa-biasa aja. (*FZ.212*)*

Hasil lain yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek FZ adalah proses *forgiveness* yang dilakukan subjek hingga ia bisa merubah perasaan dan fikiran negatifnya menjadi positif. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

Ya aku pikir kehidupan itu terus berjalan. Dan aku nggak mungkin terus hidup dengan rasa kesedihan.(FZ2.5*)*
*Ya udah akhirnya aku berfikir mungkin takdirku memang seperti ini. (*FZ2.10*)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Aku nggak mau sedih terus (*FZ2.18*)*

5) Subjek ke lima

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek yang berinisial QN. Dapat diketahui bahwa setelah mengetahui bahwa orang tuanya bercerai subjek merasakan seperti yang terdapat di dalam transkip wawancara berikt:

> *Depan orang tuaku itu ya ak nagis. Pas bapaku ape nikah maneh iku ya nangis. Pas ngeterno cerai iku yo sedih nangis. Aku iku sebel mbek cwek seng dibelan-belani bapaku iku lho, kok koyok ngrusak keluargaku ngunu.(* QN.142*)*
> *Namanya sakit hati ya sakit hati, kenapa harus orang tuaku yang mengalami kayak gitu. Konco-koncoku yo ono tapi ternyata iku menimpa diriku sendiri. Sedih yo ono otomastis. Pengen marah tapi nggak tau marahke siapa, podo ae bapak ibuku iku gak pengertian, gak mikir anak.e gimana ditinggal iku. Maksude gak mikir kedepane anak-anak,e itu gimana kedepane gitu. Trus udah sih, intinya ya sakit hati. (*QN2.4*)*
> *Ya sampek kecewa, sebenere dari dulu sedih, Cuma dulu itu lebih pro ke ibu. Sama bapaku itu Cuma hanya sekedar urusan uang. Lebih dari itu nggak ada. Dari aku mulai kuliyah sebelum kuliah. Yo mungkin karena aku hanya njaluk,iduwek. Wesngunu tok. Mungkin sama ibuku kan kita campur. Dadi yo meskipun kecewa si kecewa tapi nggak kyak bapak.jek iso bareng ngerti sak bendino koyokopo. Dan ada kata-kata masukan dari ibu, gini-gini gitu. (*QN2.83*)*
> *Dadi yo meskipun kecewa si kecewa tapi nggak kyak bapak. jek iso bareng ngerti sak bendino koyokopo.(* QN2.93*)*
> *Sek awal-awal dulu mungkin beberapa tahun lah sampek 2009 2010 sampek sebelum aku kuliyah iku kan rodok mendingin gitu. (*QN2.136*)*
> *Saking tertekannya mungkin. Jadi males ngapa-ngapain. Nilai turun. Trus hampir pulang selamanya nggak lanjut mondok. (*QNBI.13*)*
> *Sama aja sih, emm podo ae. Podo dene, sam aja lah mereka iku, seng satu ngene, seng siji ngunu. Ya ada*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kekurangan masing-masing emang. Podo ae gak ono seng iso dibenerno salah siji. Podo salahe (*QN2.75*)*

Dari hasil wawancara dengan subjek tersebut juga ditemukan beberapa perubahan perasaan yang dialami subjek yang awalnya negatif menjadi positif hal itu terungkap pada transkip wawancara berikut:

> *Perasaanku wes biasa aja, meskipun orang tuaku pisah tapi tetap fine. Soale q tek ono opo-opo iku yo cerito, aku nduwe cwok yo crito. gimana ada cerita? ngunu. Pas habis putus ikuyo aku dijak jalan-jalan sama bapaku. (*QN.153*)*
> *Perasaan sekarang se ya wes biasa ja se, orang tuaku udah cerai ya mau gimana lagi. Truus toh meskipun udah cerai, orang tuaku dua-duanya masih ngasih perhatian, masih sering sms. (*QN.19*)*
> *Dan lama-lama kita jadi cerita, dan teko situ itu kan kita jadi bisa ngerasain orang tuaku meskipun cerai tapi baik-baik aja. Jadi kita ndak harus terus-terusan bersedih. (*QN2.39*)*
> *Tapi semakin kesini aku kuliyah itu wes biasa ja. Kayak yo yeopo kayak temen biasa gitulho. Nggak sedingin mbiyen. (*QN2.143*)*
> *Cuma mungkin udah bukan menjadi hal yang luar biasa lagi soalnya udah pisah rumah bapak sama ibunya tu lama banget.(* QNBI.5*)*
> *Sekarang gimana ya. Kayaknya sih udah mati rasa, udah masa bodo sama masalah ortunya yang penting adik-adiknya aja.(* QNBI.18*)*

Hasil lain yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek QN adalah proses *forgiveness* yang dilakukan subjek hingga ia bisa merubah perasaan dan fikiran negatifnya menjadi positif. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Prosesnya, kalau yang tak perhatikan sih ngalir aja. Ya dengan kesibukan kuliyah, tambah lagi jauh jauh dari rumah kan sedikit banyak melupakan juga. Sama kadang-kadang juga aku yang bilangin sih. (*QNBI.25*)*
> *Perhatiannya tu gak sebanyak sekarang. Yo karena sekrang lebih banyak perhatiane ke anak-anak jadi yo kita sebagai anak-anak semakin deket juga. (*QN2.60*)*

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi forgiveness pada remaja yang orang tuanya bercerai

1) Subjek pertama

Hasil lain yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek ZN adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yang dilakukan subjek. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

> *Aku bisa memaafkan ayah itu karena nasehat dari dua orang, yang pertama ibu,yang ke dua guru ngaji. Dan mereka berdua ngomong yang sama. (*ZN2.51*)*
> *Ya karena omongan itu tadi mbak. Akhirnya aku berfikir, ndak baik juga terus menerus benci apa lagi ndak bisa memaafkan ayah. Ayah tetap ayahku. (75)*

2) Subjek ke dua

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek HS adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yang dilakukan subjek. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

> *Dari lingkungan kita, dan dari saya pribadi. Manajmen pribadi. Dan keinginan saya (HS2.37)*
> *Karena allah memberikan suatu cobaan itu ada faktor lain gimana kita slalu ingat kepadanya. Karena dunia ini hanyalah titipan, hanyalah semua. Mampir ngumbe. Kalau*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita sudah slesai hakikatnya kita kankemabali pada Allah SWT (HS2.107)
Nyaman, seng wes yo wes ngunu. Soale wes lama mbak. (SFHS.34)

3) Subjek ke tiga

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek AS adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yang dilakukan subjek. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

*Paman, saudara, konco yo ono lah. Njelasno opo ae ngunu (*AS2.32*)*
*Tapi ya setelah mendengarkan nasihat orang yang lebih tua dariku, ya kita emang harus mnerima se. (*81 AS2.6*)*

4) Subjek ke empat

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek FZ adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yang dilakukan subjek. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

*Ndak ada. Aku Cuma berfikir bahwa hidup itu terus berjalan (*FZ2.15*)*
*Iya mbak. Dari diri sendiri (*FZ2.20*)*

5) Subjek ke lima

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek QN adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yang dilakukan subjek. Hal itu tercantum dalam transkip wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Soale orang tuaku sendiri kan kerjae pindah-pidah nggak menetap, jadi kita udah biasa nggak ada bapak itu wes biasa asline. (*QN.16*)*
*Iyo, gara-gara bapaku. Emm iku yo gara-gara waktu itu kan aku diputus karo pacarku, sama mantanku itu. Pas wayahe lebaran. Lah pas lebarankan bapaku dirumah, lah dari itu aku diajak jalan-jalan ambekbapaku, iku wes mulai luluh-luluh(*QN2.108*)*
*Yo ndak sepenuhnya slahe bapaku juga. Yo wes dari situ kan bapaku lebih deket nag anak-anak.e (*QN2.131*)*
Lebih ke waktu dan kesibukan sih kalau nasihatku Cuma additional aja.(QNBI.44*)*

2. Analisis temuan

Pada bagian ini akan disampaikan hasilanalisi data tentang forgiveness pada remaja yang ornag tuanya bercerai. Dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan di atas.

a. Subek pertama

Pada subjek pertama Subjek ini berinisial ZN, ia mengalami proses pemaafan. Proses tersebut diantaranya adalah:

1) Merasa disakiti

Subjek ZN. Sejak saat itulah ZN mengetahui bahwa kedua orang tuanya bercerai. Saat itu ZN merasa bingung dan kaget.ia bingung karena ayahnya jarang pulang ke rumah. Meski terkadang pulang saat malam hari, malam itu ZN menangis tepat pada pukul 12 malam. Ia mencoba bertanya pada ayahnya mengapa ayahnya jarang pulang. Namun ZN hanya mendapat senyum dari ayahnya tanpa ada jawaban. Pada saat itu orang tua ZN sudah bercerai. (ZN1.23). ZN merasa kecewa, kaget dan dia hanya bisa nangis. ZN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempat kecewa pada ibunya karena ibunya tidak cerita padanya sejak ia kecil (ZN1.37). Ia juga merasakan sakit hati, ia merasa sakit hati sejak ia berada di sekolah dasar. Waktu itu meskipun ibunya telah memberikan nasihat bahwa ayah tetaplah seorang ayah, namun dia tetap merasa sakit hari pada ayahnya (ZN2.5). Dia merasa sedih karena di usianya yang amsih muda dia sudah ditinggal ayahnya padahal saat itu ZN masih sangat membutuhkan kasih sayang seorang ayah (SOZN30). ZN juga merasa tertekan dengan perceraian orang tuanya di usianya yang menginjak remaja, ZN sering nakal dan mennagis karena kehidupannya tidak sama dengan teman-teman atau orang lain pada umumnya (SOZN10). Ketika ia memikirkan tentang ayahnya ZN merasakan sakit pada kepalanya. Kesehatannya terganggu seiring dengan perasaannya yang mendalam pada ayahnya (SOZN.38).

2) Merasa benci

Selain kaget dan kecewa subjek ZN juga sempat benci pada ayahnya. Kebencian itu terlihat ketika dia menganggap ayahnya sudah meninggal dan ngomong pada guru-gurunya bahwa dia adalah anak yatim. (ZN1.67). Sewaktu ZN berada di MI, kebetulan ada guru-guru MI yang mencari anak yatim. Ketika itu ZN mengangkat tangannya. Ia mengaku bahwa ia adalah anak yatim. Padahal ayahnya masih hidup. Hal itu ia lakukan karena ia membenci ayahnya. Sejak kelas 1 MI sampai kelas X SMA ia terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja benci terhadap ayahnya. ZN tidak pernah ditelfon oleh ayahnya. Hal itu semakin menambah kebencian ZN terhadap ayahnya (ZN1.71).

Saat SMA kelas 2, ZN merasa benci lagi terhadap ayahnya. Karena saat itu komunikasi dengan ayahnya tidak membaik lagi. Ayahnya tidak membalas sms ZN, dan saat itu ZN sempat bertengkar dengan ayahnya. ZN marah pada ayahnya. Ia mendatangi rumah ayahnya yang saat itu tinggal bersama istri ketiganya. Disana ZN mencaci maki ayahnya, ia banyak berkata jelek pada ayahnya. Ia juga berkata bahwa ayahnya tidak becus. Setelah ia cekcok dengan ayahnya, ZN langsung menggebrak pintu dan pergi dari rumah itu (ZN1.93).

3) Penyembuhan

Setelah kedatangan ayahnya saat wisuda pertama, Subjek ZN mengaku bahwa seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya usia dia semakin berfikir bahwa apa yang ia lakukan slama ini tidak baik jika diteruskan (ZN2.16). Meskipun prosesnya berubah ubah dari mulai baikan, ada konflik, baikan, ada konflik lagi dan baikan lagi. namun ia tetap berusaha memaafkan ayahnya karena ia berfikir meski telah menyakinya itu juga tetap ayahnya (ZN2.32).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Damai, rujuk kembali

ZN merasa bahagia setelah memaafkan ayahnya. Ketika itu ZN langsung memeluk ayahnya yang datang di acara wisudahnya dan meminta maaf (ZN1.113). Hal itu jug aberpengaruh terhadap kesehatannya (SOZN54). Hingga saat ini hubungan ZN dan ayahnya sudah membaik. Ayahnya semakin sayang padanya. Ayahnya sering emberi kabar pada ZN, ia juga sering bertemu saat liburan. ZN juga sering curhat pada ayahnya tentang berbagai macam kehidupannya, entah itu percintaan dan lain-lain. Sekarang ZN sudah sayang dan dekat dengan ibu serta ayahnya (ZN1.123).

Menurut ZN, ayahnya lebih bertanggung jawab dibandingkan dahulu. Karena dahulu ayahnya lebih mengedepankan nafsunya. Hingga menikah sampai tiga kali. Nikahnya juga hanya nikah sirih, namun nikah yang terakhir denagn istrinya yang ketiga adalah nikah sah secara hukum. ZN juga dinafkahi oleh ayahnya, namun terbatas. Menurut ZN ayahnya lebih sayang pada istrinya yang terakhir, akan tetapi ZN sudah tidak menuntut apapun. Ia sadar bahwa ia sudah besar dan tidak pantas meminta pada ayahnya (ZN1.129).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemaafan yang dilakukan ZN adalah nasehat dari ibunya yang slama ini menjelaskan pada ZN bahwa ayahnya tetap seorang ayah yang tidak dapat tergantikan. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari nasehat ibunya, ZN juga mendapat nasehat dari guru ngajinya. Seperti halnya ibunya.Guru ngaji tersebut juga mengutarakan hal yang sama. Bagaimanapun ayah tetaplah orang tua, ZN bisa seperti ini hingga sekarang itu semua juga melalui perantara ayah. Jika ayah tidak ada, maka ZN juga tidak ada. Mendengar nasehat itu, ZN semakin yakin bahwa ia harus memaafkan ayahnya. Meskipun sampai saat ini ia tetap merasa bahwa ayahnya yang salah. Tapi ia tetap bertekad untuk memaafkan ayahnya dan meredam rasa benci tersebut.

b. Subjek kedua

Subjek ini berinisian HS, ia mengalami proses pemaafan, proses tersebut diantaranya adalah:

1) Merasa disakiti

Saat mengetahui hal itu HS merasa kaget, ia bertanya-tanya kenapa bisa terjadi hal itu. Karena dahulu HS masih kecil jadi ia merasa bahwa ia tidak bisa menengahi pertengakran itu. Ia meras tidak bisa melerai kedua orang tuanya dan tidak bisa mendamikan mereka (HS1.18). HS juga pernah sedih saat ia dipanggil oleh guru BK di sekolahnya. Waktu itu HS sedang bertengkar dengan temannya. Guru BK tersebut bilang pada HS bahwa HS adalah anak yang tidak punya bapak, kenap dia kok berantem terus. Kata-kata yang keluar dari guru BK tersebut membuatnya sedih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu terngiang di fikiran HS. Namun lambat laun kata-kata itu sudah tidak terdengar lagi (HS1.25).

Ia merasa kecewa karena mempunyai keluarga yang tidak lengkap (HS2.3). Akibat perceraian tersebut ia merasa tertekan karena ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Iya mempunyai dua adik perempuan dan tinggal dengan ibunya (SFHS.25). HS hanya menangis saat ia mengetahui pertengkaran kedua orang tuanya. Saat tu ayahnya melemparkan helm pada ibunya, namun tidak sampai mengenai ibunya namun terkena tembok. Disitulah HS menangis dan ia merasa sedih melihat semua yang terjadi (HS1.61).

2) Merasa benci

Subjek HS merasa jengkel terhadap ayahnya yang telah meninggalkan dia dengan ibu dan adik-adiknya. Ia kecewa karena keluarganya tidak utuh seperti orang pada umunya (HS2.76). Setelah perceraian itu terjadi dan abahnya meninggalkan dia. HS merasa bahwa kehidupannya semakin berat. Ia harus merawat adik-adiknya dan menjadi kepala keluarga (HS1.109).. Ia harus bekerja keras menghidupi keluarganya, karena ia harus membantu ibunya. HS harus merawat kebun dan berternak. Jika ada kerusakan-kerusakan di rumahnya, HS juga yang harus memperbaikinya. Karena dialah satu-satunya laki-laki yang berda di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai anak laki-laki HS merasa mangkel sama abahnya. Menurut temannya, HS juga merasa tertekan karna dia harus bertanggung jawab sama adik-adiknya juga (SFHS.31).

Seorang abah bagi HS hanyalah sebuah nama. Tidak ada kata yang bisa diucapkan tentang abahnya. Abahnya hanyalah selintas saja (HS1.82). HS tidak begitu akrab dengan abahnya, ia pernah bertanya pada abahnya. Kenapa abahnya tidak pernah ngajarin anaknya. Abahnya bilang bahwa seorang pak yai itu tidak boleh ngajarin anaknya sendiri, anaknya harus diajarin orang lain. Padahal saat itu HS ingin sekali diajarin oleh abahnya yang merupakan seorang yai. Namun tidak ada timbal balik dari abahnya, saat itu HS merasa kecewa. Menurutnya kehidupan yang ia jalani sehari-hari cukup berat, karena ia harus menggantikan seorang ayah dan menghidupi keluarganya(HS1.91).

3) Penyembuhan

Subjek HS berusaha untuk bahagia dengan cara tidak membenci dan berfikir bahwa itu merupakan jalan yang diberikan Allah padanya. dia juga berusaha tetap slalu tersenyum dalam kesehariannya (HS2.9) Namun semenjak HS mondok, ia bisa menghilangkan semua fikiran yang negatif-negatif itu kepada ayahnya, dan kepada siapapun. Saat itu HS mondok sambil sekolah menengah atas. Ketika HS mondok, ia mendapat nasihat dari yai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pengasuh pondok yang ia tempati. Yai tersebut berkata bahwa itu semua sudah ditakdirkan, dan itu semua sudah menjadi jalan HS. Sejak saat itu HS bisa memahami bahwa itu semua adalah jalan yang sudah ditetapkan Allah padanya. Karena perceraian itulah HS bisa lebih mandiri, dan taat pada ibunya. Jika HS tidak dipisahkan dari abahnya mungkin dia tidak akan bisa menjadi kepala keluarga, dia akan manja dan tidak bisa mencari beasiswa sendiri untuk kuliyah. Semenjak itu, HS berfikir bahwa jika dia tidak ditinggalkan abahnya maka dia tidak akan bisa mengerti perasaan adik-adiknya, tidak akan mau bekerja keras. Hura-hura karna selalu dimanja (HS2.61).

4) Damai

Subjek HS juga merasa bahagia setelah ia dapat menerima perceraian orang tuanya. Menurutnya hal itu telah mengubah hidupnya. HS mengutarakan bahwa ia hanya ingin hidup dengan ibunya saja. Namun HS sudah memaafkan abahnya yang telah meninggalkan dia. Meskipun demikan HS masih condong ke ibu, menurut HS jika ia disuruh memilih, maka dia lebih memilih ibu dan adik-adiknya, baru ia memilih abahnya. Setelah itu baru istri dan anak-anaknya. HS berharap Allah memberikan kebahagiaan dan kesehatan pada ibunya (HS2.88).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi HS dalam melakukan pemaafan terhadap abahnya diantaranya adalah dari nasehat yang diberikan oleh pakyai, ia juga mendapat banyak ilmu agama dari pondok pesantren. Menurut HS kejadian yang ia alami harus selalu diambil hikmahnya. Karena Allah memberika suatu cobaan itu ada faktor lain giman kita bisa sellau ingat padanya. menurut HS dunia ini hanyalah titipan, dan cuma mampir minum. Kalau kita sudah selesai hakikatnya kita akan kembali pada Allah SWT.

c. Subjek ketiga

Subjek ini berinisial AS, dia telah melakukan pemaafan, proses pemaafan yang ia lakukan adalah sebagai berikut:

1) Merasa disakiti

Perasaan sedih muncul ketika AS kelas 3 SMP. Ia merasa sedih karena ayahnya tidak datang diacara wisudahnya. Ia berfikir kenapa ayahnya tidak datang saat ia wisudah padahal ayahnya belum meninggal. Semua keluarga teman-temannya ikut kumpul, termasuk orang tua. Cuma AS yang orang tuanya tidak lengkap. Waktu itu hanya mamanya yang datang ke wisudahnya. Dari situlah AS berfikir bahwa ayahnya tidak sayang dengan dia. Meskipun demikian, AS tidak mengutarakan kesedihannya (AS1.23).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia merasa bahwa tuhan tidak adil padanya. AS iri terhadap teman-temanny ayang lain yang mempunyai keluarga utuh (AS2.3). Dulu saat anak-anak AS tidak memikirkan tentang perceraian orang tuanya, tapi saat ia remaja AS mulai berfikir bahwa hal tersebut telah menghancurkan kehidupannya. Ada sesuatu yang kurang dalam hidupnya. Sejak saat itu juga AS semakin tidak betah tinggal di rumah. AS sering main keluar rumah, ia memilih main di luar dengan teman-temannya, ia berfikir bahwa kehidupan keluarganya telah hancur (AS1.72).

2) Merasa benci

Saat abahnya tidak datang ke acara wisudah di sekolahnya, AS merasa bahwa abahnya tidak sayang pada dirinya. Ia beranggapan bahwa seharusnya abahnya datang karena abahnya belum meninggal dunia (AS1.23). Ia jarang berkomunikasi dengan abahnya. Hanya sebulan sekali ketika ia ingin main ke rumah abahnya yang diluar kota. Baru ia telfon abahnya. Saat itu AS kelas 1 SMP, dan setelah pamannya meninggal, ia tidak ada pilihan lain, karena ia tidak mau tinggal bersama abah atau mamanya. Jadi ia memutuskan untuk melanjutkan skolahnya di pondok pesantren. AS mondok hingga lulus SMP. Ia merasa tidak srek tinggal dengan mamanya (AS1.106). Setelah keluar daripondok, sehari-hari AS menghabiskan waktu diluar rumah, karena ia tidak betah tinggal di rumah, saat ia keluar rumah AS juga membawa perlengkapannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari seperti perlengkapan mandi dan lain-lain. AS jarang makan dirumah. Dan tidak pernah makan bersama mamanya. AS juga jarang bicara dengan mamanya di rumah. Meskipun mamanya telah menyuruh AS makan dirumah tapi AS tidak menghiraukan hal itu. Menurut AS mamanya menyuruh dia untuk makan dirumah itu agar uang AS tidak habis. AS lebih senang di luar rumah bersama teman-temannya dibandingkan dengan di rumah bersama ibunya (AS1.255).

AS juga tidak terlalu dekat dengan orang tunya termasuk dengan abahnya yang tinggal jauh dari tempat tinggalnya yang sekarang, hal itu terbukti ketika AS diajak temnenya ke bandung dan pada saat yang bersamaan AS jug adiajak abahnya untuk mainke rumah yang dijombang, dan AS lebih memilih temannya dari pada abahnya (ASTD.21). AS sering main di luar rumah dan juga jarang pulang, meskipun ibunya telah melarang dia. AS tetap membantah mamanhya (ASTD.35). AS tidak suka dengan tindakan ibunya yang sering melarang dia main dengan teman-temannya (ASTD.56). Saat AS di dalam penjara, ia tidak mau dijenguk oleh mamanya jika tidak mamanya tidak membawa temannya (ASTD.1221). AS semakin nakal ketika ia keluar dari penjara, karena saat ia berada di penjara, semua keluarga AS angkat tangan dengan hal itu (ASTD.125). Dibanding dengan mamanya, AS lebih sakit hati pada abahnya, karena menurutnya abahnya adalah orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak tanggung jawab. Abahnya telah lari dari tanggung jawabnya. Sampai saat ini AS menganggap bahwa abahnya bukan orang yang gentelman. Sampai sekarang dia tidak bangga punya abah seperti abahnya, karena AS mengerti kehidupan bukan karena abahnya, tapi ia mencari-cari sendiri. Seharusnya abah yang mengajari anaknya tetapi ini tidak, AS yang mencari sendiri (AS2.43).

3) Penyembuhan

Namun setelah ibunya sakit-sakitan, AS dinasehati sahabatnya agar ia berubah dan bisa membahagiakan mamanya. AS juga meminta nasehat dari orang-orang yang lebih tua darinya. Sejak AS dapat masukan dari teman-teman, sahabat, dan orang yang lebih tua, yang lebih berpengalaman dan sudah merasakan kerasnya hidup, beberapa diantaranya adalah paman, saudara, dan teman. Sejak saat saat itu AS semakin berfikir bahwa inilah yang terbaik. Meskipun masih ada rasa kecewa, tapi AS harus tetap menjalani semuanya. Sejak itu AS merasa lebih plong lagi, dan lebih bisa menerima samuanya (AS2.22*)*. Ia juga berusaha bahagia dan menikmati hidup dengan cara bermain di luar dan nongkrong dengan teman-temannya (AS.217*)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Damai, atau rujuk kembali

Subjek AS setelah berusaha memahami perceraian orang tuanya dia menjadi lebih sering di rumah, tidak seperti dulu yang tidak suka berada di rumah (AS1.255). ia juga merasa semakin disayang oleh mamanya. Menurutnya mamanya adalah orang kedua yang menyayanginya setelah nabi Muhammad (AS2.59*)*.

Sebelumnya AS jarang diamdi rumah ia sering menghabiskan waktu di luar rumah, meskipun ibunya telah melarangnya. Namun sekarang dia sadar dan dapat mengurangi intensitasnya di luar rumah (AS1.255). AS dulu sering nakal, dan jarang pulang. Namun saat ini AS sudah jarang main ke luar rumah smenjak ibunya sudah sering sakit (ASTD.41). Dahulu AS sering minum alkohol di depan mamanya, ia juga sering tidak puasa dan minum di depan mamanya, namun saat ini AS sudah tidak melakukan hal itu. AS justru melarang temannya saat mengajakanya untuk minum di depan ibunya. AS sudah mempunyai rasa malu dengan ibunya untuk melakukan hal-hal yang demikian (ASTD.82)

Faktor-faktor yang mempengarui AS dalam melakukan pemaafan adalah nasehat dari orang-orang disekitarnya, saudara, sahabat dan pamannya. Selain itu kondisi mamanya yang sering sakit. Serta perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mamanya slama ini yang telah membuatnya berfikir bahwa mamanya adalah orang yang menyayanginya.

d. Subjek ke empat

Subjek ini berinisial FZ, FZ telah melakukan forgiveness, proses yang dilakukan FZ adalah sebagai berikut:

1) Merasa disakiti

Menurut FZ ia tidak terima dengan perceraian orang tuanya.ia melakukan sesuatu agar hal tersebut tida terjadi. FZ juga bilang ke ibunya, iamengancam ibunya bahwa ia mau bunuh diri jika perceraian itu terjadi. Waktu itu ia merasa sedih, dia mengngkapankan pada ibunya bahwa hidupnya sudah tidak berguna lagi karena yang membuat dia semangat telah berpisah (FZ1.51).

Setelah mengetahui perceraian orang tuanya, FZ merasa sedih. Namun FZ adalah remaja yang pendiam, FZ tidak pernah menagis di depan orang lain, ataupun menceritakan apa yang dia alami pada orang lain. ia tidak pernah membentak atau marah-marah. Ia juga tidak ingin mengungkit-ungkit masalahperceraian orang tuanya. FZ merasa ngengsi jika dia tanya-tanya tentang hal itu. Namun dalam perasaannya yang terdalam FZ tidak berharap orang tuanyan bercerai. Meskipun FZ marah, namun dia tidak pernah membanting-banting barang atau apapun. Dia hanya diam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FZ lebih suka memendam apa yang ia rasakan, meskipun dalam hatinya FZ marah dengan perceraian tersebut. Menurut FZ, jika dia menceritakan perceraian tersebut pada orang lain, maka dia sama halnya dengan menceritakan aibnya sendiri pada orang lain(FZ.53*)*.

Menurut orang terdekat dari FZ, FZ dalah remaja yang ceria, dia sebenarnya sedih, namun FZ berusaha menutupi kesedihannya di depan orang lain (KAFZ.10). Ia sedih dan tidak berharap orang tuanya berpisah, namun harapan itu menurutnya tidak dapat terwujud, dikarenakan ayahnya telah menikah lagi dengan wanita lain, dan ibunya tidak mungkin mau diduakan (FZ.62*)*.

Menurut FZ dia sudah tidak pernah mengungkit-ungkit masalah perceraian itu lagi, dia lebih suka diam dan mengerjakan hal-hal lain. FZ sering kali sedih jika membahas tentang perceraian orang tuanya. Ketika ia bicara tentang perceraian itu pada ibunya sering kali FZ bertengkar dengan ibunya. Atau FZ juga diem-dieman dengan ibunya. FZ juga sering menangis saat membahas atau bertanya tentang percerain itu pada ibunya. Maka dari itu FZ tidak mau membahas tentang perceraian tersebut, karena ia sudah mengerti kahir pembahasannya pasti sedih dan menangis serta bertengkar (FZ.100).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyembuhan

FZ berusaha berfikir sendiri tentang apa yang ia alami. Karena dia tidak mau merasakan sedih terus menerus, dan karena kehidupannya juga harus terus berjalan (FZ2.5). FZ berfikir bahwa kehidupan itu terus berjalan, dan dia tidak tidak mungkin berada dalam kesedihan. Sejak saat itu FZ berfikir mungkin itu memang takdirnya, dan kehidupannya harus tetap berjalan (FZ.167).

3) Damai

FZ mulai dapat menerima perceraian itu dan menurutnya itu semua sudah menjadi takdirnya, namun ia masih berharap ibunya bisa pulang ke rumah, ia juga berharap kedua orang tuanya bisa balikan lagi (FZ.212). Saat ini FZ sudah tidak mempermasalahkan perceraian tersebut. Ia hanya berharap ibunya pulang ke rumah (FZ.216).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemaafan yang dilakukan oleh FZ adalah kepribadiannya yang cenderung pendiam, dan cuek dengan permasalahan tersebut. Dengan demikian subjek FZ dapat berfikir positif terhadap apa yang ia alami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Subjek ke lima

Subjek ini berinisial QN. Dia telah melakukan pemaafan, proses pemaafan tersebut yakni sebagai berikut:

1) Merasa disakiti

QN merasa sakit hati dengan perceraian itu. Ia berfikir ternyata apa yang dialami oleh temna-temanya juga dialami oleh dia. QN merasa bahwa orang tuanya tidak memikirkan mas depan anaknya. Dia menganggap orang tuanya tidak memikirkan apa yang akan terjadi pada anakanya saat mereka bercerai (QN2.4*)*. Ia menangis di depan orang tunya saat orang tuanya mengungkapkan tentang perceraian mereka (QN.142). QN merasa tertekan hingga ia males berbuat apa-apa. Males melakukan kegiatan sehari-hari dan ia juga hampir melarikan diri dari pondok. Semenjak orang tuanya berpisah Ia sudah tidak mau melanjtkan mondoknya lagi (QNBI.13).

Setelah kepergian ayahnya, QN jarang komunikasi dengan ayahnya. Komunikasi hanya sekedar untuk mengirim uang pada QN, atau tentang kebutuhan sekolah QN. Ia tidak dekat dengan ayahnya. Menurut QN ayah dan ibunya tidak ada yang bisa dibenarkan, keduanya sama-sama salah. Dia juga merasa kecewa dengan ayahnya. Karena ayahnya telah meninggalkan rumah, ayahnya membiarkan ia tinggal hanya bersam dengan ibu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adiknya (QN2.83). Sedangkan QN sempat tidak akrab dengan orang tuanya, hubungan dia dengan ibunya dulu sempat mendingin. Padahal QN tinggal serumah denga ibunya (QN2.136).

2) Penyembuhan

Subjek QN berusaha melupakan dan meredakan semua hal negatif yang ia rasakan dengan cara menyibukkan diri dan dekat dengan orang tuanya. Namun sekarang QN sudah tidak mempermasalahkan hal tersebut, ia ingin lebih fokus pada kuliyah dan adik-adiknya. (QNBI.25*)*.

3) Damai, rujuk kembali

Begitu pula dengan QN, ia juga yang awalnya merasa kecewa dan lain-lain sekarang ia sudah merasa biasa dan semakin akrab dengan kedua orang tuanya meskipun awalnya hubungan mereka dingin (QN.19*)*. QN semakin dekat dengan ibunya, karena setelah ia lulus dari pondok QN tinggal bersama ibunya dan sudah terbiasa makan dan ngobrol bersama. Hubungan QN dengan ayahnya semakin akrab setelah sidang perceraian diadakan. Stelah adanya keputusan resmi dari pengadilan bahwa orang tua QN resmi bercerai, ayahnya sering menghubungi QN, sering tanya kabar dan ngobrol. Sebelumnya QN juga sempat diajak liburan oleh ayahnya. Saat ini QN sudah akrab dengan ayah dan ibunya, ia sering curhat masalah pribadi dan sering pula bercanda dengan keduanya. Saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini QN lebih merasa disayang dan diperhatikan oleh ayahnya. Menurutnya ayahnya mungkin merasa dikecewakan oleh wanita yang akan menikahinya tersebut (QN2.108).

Faktor-faktor yang mempengaruhi QN melakukan pemaafan adalah hubungan yang dibangun ayah dan ibunya. Kedua orang tua QN berusaha untuk mengakrabkan diri dengan dia. Disamping itu juga QN mendapat nasehat dari orang-orang terdekatnya.

C. Pembahasan

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa ke lima subjek yang merupakan remaja yang orang tuanya bercerai, awalnya mengalami perasaan sedih dan kecewa. Mereka merasa orang tuanya telah mengecewakan dan membuat hidup mereka berubah. Terutama orang tua yang meninggalkan mereka setelah perceraian terjadi. Kelima subjek merasa bahwa orang tuanya tidak menyayanginya. Mereka berfikir Orang tua yang meninggalkan mereka tidak peduli dengan mereka. Perceraian orang tua membuat tiga dari lima subjek tersebut melakukan tindakan negatif yang tidak seharusnya dilakukan.

Dari kelima subjek tersebut merasa tersakiti oleh orang tua yang meninggalkannya. Mereka beranggapan bahwa orang tuanya telah bersalah karena meninggalkan mereka. Kelima subjek ditinggalkan oleh ayahnya. Hal tersebut membuat mereka berfikir bahwa kehidupan keluarga mereka tidak sama dengan teman-temannya yang mempunyai keluarga yang utuh. Beban tanggung jawab yang mereka emban semakin berat karena harus hidup tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya seorang ayah. Mereka butuh kasih sayang dan pendidikan dari seorang ayah. Namun ayah yang meninggalkan mereka membuat mereka kurang kasih sayang dan merasa tidak diperhatikan. Menurut Cole (dalam Barbara 2013) menyatakan bahwa diantara dampak perceraian adalah merasa diabaikan oleh orang tua yang meninggalkannya. Mengalami kesulitan dalam menerima kenyataann pada perubahan akibat perceraian. Melakukan tindakan yang tidak dapat diterima, merasa marah, mulai menghawatirkan persoalan financial keluaraga dan merasa wajib menanggung lebih banyak tanggung jawab.

Namun setelah melalui beberapa proses, kelima subjek bisa menyadari dan berfikir bahwa orang yang mereka anggap telah meyakiti mereka dan tidak sayang pada mereka. Tetaplah orang tua mereka. Kelima remaja itu telah berfikir bahwa perceraian orang tua mereka sudah tidak dapat di rubah lagi. Dan mereka harus meneriama semua yang terjadi pada mereka dengan hati lapang. Meskipun mereka masih ada rasa kecewa namun hubungan dengan orang tua yang selama ini renggang telah berubah jadi akrab. Menurut Augsburger (dalam Christian 2012) mendefinisikan pengampunan sebagai penerimaan tanpa syarat. Pengampunan tidak saja berarti menerima kesedihan hati yang seorang rasakan, tetapijuga menerima orang yang sudah melakukannya dan menerima kerugian yang disebabkan olehtindakan atau perkataan yang menyakitkan.

Dari kelima subjek tersebut telah melakukan forgiveness namun proses dan faktor yang mempengaruhi forgiveness dari remaja tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda-beda. Tiga dari kelima subjek melalui tahapan merasa disakiti oleh ornag tuanya yang meninggalakan dan tidak memberikankasih sayang padanya, mereka merasa benci pada ornag tuanya yang telah merubah kehidupannya dan membuatnyasedih, namun dengan beberapa faktor mereka dapat melakukan penyembuhan terhadapa perasaan sedih, marah dan kecewa yang mereka alami. Selanjutnya mereka dapat merasakan kedamaia serta rujuk kembali dengan orang yang mereka benci. Setelah itu hubungan diantara anak dan ornag tua yang awalnya renggang menjadi lebih akrab. Menurut Lewis 2006 menyatakan bahwa ada empat tahapan dalam melakukan pemaafan, diantaranya adalah merasa disakiti,merasa benci, melakukan penyembuhan, dan damai atau rujuk kembali. Dua diantara ke lima subjek tidak benci terhadap orang tuanya mereka adalah FZ dan QN.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam melakukan pemaafan kepada orang tua adalah bermacam-macam. Kelima subjek tersebut dapat melakukan pemaafan karena dipengaruhi oleh faktor sosial kognitif dari diri mereka sendiri. Satu dari mereka yakni QN dapat melakukan pemaafan selain karena sosial kognitif juga dipengaruhi oleh hubungan interpersonal. Sedangkan FZ dapat melakukan hal tersebut dipengaruhi oleh kepribadian pada dirinya yang cenderung cuek dan pendiam. Untuk HS, ZN dan AS lebih dipengaruhi oleh nasehat dari orang lain. Menurut McCollough dkk (dalam Sari 2012) menyatakan bahwa terdapat emapat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan, diantaranya adalah sosial kognitif, karakteristik serangan, kualitas hubungan Interpersonal, dan faktor kepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas dapat dibuat ringaksan pembahasan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan pembahasan

Sub jek	**Proses pemaafan**				
	Merasa disakiti	**Merasa benci**	**Penyembuhan**	**Damai atau rujuk kembali**	**Faktor yang mempengaruhi**
ZN	Pada ayah	Pada ayah	Berfikir bahwa semua yang ia peroleh juga berawal dari ayahnya	Hubungan dengan ayah semakin membaik	Sosial kognitif, Nasehat dari ibu dan guru ngaji
HS	Pada abah	Pada abah	Berfikir bahwa semua yang terjadi adalah takdir, dan ada hikmahnya. Itu adalah ujian dari Allah.	Ia lebih merasa bahagia dari sebelumnya.	Sosial kognitif, Nasehat dari yai, pendidikan pondok
AS	Pada abah dan mama	Pada abah dan mama	Berfikir bahwa selama ini mamanya sangat menyayanginya.	Ia sudah bisa menghilangkan kebiasaan buruknya pada mamanya dan dirinya sendiri.	Sosial kognitif, Nasehat dari sahabat, dan saudara. Sikap mama.
FZ	Pada ayah dan ibu	Tidak membenci	Berfikir bahwa hidup terus erjalan dan dia tidak boleh terus-terusan bersedih	Ia dapat menerima perceraian itu dan hanya berharap ibunya kembali	Sosial kognitif, kepribadiaan yang cenderung cuek dan pendiam
QN	Pada ayah dan ibu	Tidak membenci	Berfikir bahwa ayah dan ibunya semakin sayang padanya, ia juga menyibukkan diri	Hubungannya dengan kedua orang tua semakin membaik dan akrab	Sosial kognitif Komunikasi yang dibangun oleh kedua orang tua pada anak (hubungan interpersonal)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id